

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam al-Qur'an merupakan ajakan atau seruan kepada kebaikan, yang berasal dari bahasa arab "dakwah" yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Kata dakwah merupakan masdar dari kata yad'u (*fiil mudhari*) dan da'a (*fiil madli*) yang artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Selain kata dakwah, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan dakwah, yakni kata tabligh yang berarti penyampaian, dan bayan yang berarti penjelasan.¹

Secara terminologi yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat kepada apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. Berdasar pada pengertian ini, maka Ibnu Taimiyah menekankan dakwah pada proses untuk

¹ Suriati and Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 2.

mengajak orang lain untuk melaksanakan rukun iman dan rukun Islam sehingga mencapai derajat ihsan.

Komunikasi dakwah adalah sarana yang digunakan oleh para dai komunikasi dalam segala bentuknya. Dakwah tidak akan berjalan tanpa adanya sarana yang disebut komunikasi, dengan demikian komunikasi menjadi *instrumen* dalam berdakwah. Proses dalam penyampaian dakwah melalui pesan-pesan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dari seorang komunikator (dai) untuk menyampaikan kepada komunikan (mad'u) yang menyampaikan pesan agama kepada jamaah untuk berbuat kebaikan dengan tujuan agar jamaah tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, komunikasi dakwah yang baik dengan adanya keselarasan antara pesan dan gaya komunikasi dakwah dari seorang dai kepada mad'u.²

Pesan dan gaya komunikasi seorang dai juga menentukan keberhasilan dalam menyampaikan dakwah. Pesan dakwah merupakan nilai, ajaran, dan tuntunan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pesan yang baik tidak akan efektif bila tidak memiliki strategi yang tepat, dakwah harus mampu membawakan pesan yang relevan kepada jamaah dengan bahasa yang mudah dipahami.³ Seorang dai yang hanya menyampaikan pesan normatif tanpa memperhatikan konteks social audiens akan sulit untuk mendapatkan perhatian

² Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 49.

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2024), 29.

dan penerimaan dari mad'u. Strategi penyusunan dalam pesan dakwah menjadi aspek yang sangat penting pada saat berdakwah.

Perkembangan dakwah di Indonesia memiliki berbagai variasi dalam gaya komunikasi dakwah seorang da'i, ada yang menggunakan pendekatan rasional-argumentatif, pendekatan emosional dengan cerita inspiratif, dan ada yang memadukan antara keduanya dengan menggunakan humor. Gaya komunikasi seorang dai harus sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan psikologis audiens.⁴ Gaya komunikasi berfungsi untuk melakukan pendekatan emosional antara komunikator dan komunikan, gaya komunikasi yang persuasif, retorik, dan menyentuh hati dapat membuat jamaah lebih mudah menerima pesan dakwah dan terdorong untuk mengamalkannya.

Dalam tradisi Islam di Indonesia, ceramah keagamaan di Masjid menjadi salah satu bentuk yang banyak diminati oleh masyarakat. Masjid tidak hanya sebagai pusat melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah.⁵ Ceramah di Masjid menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah Masjid Baiturrahman yang keberadaannya sangat membantu masyarakat Desa Sungai Taib, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan dalam melaksanakan shalat berjamaah, pusat

⁴ Lucy Pujasari Supratman and Adi Bayu Mahadian, *Psikologi Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 95.

⁵ M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 212.

pengajian, kajian keislaman, dan ceramah agama rutin yang diikuti oleh masyarakat.

Ustadz Buya Abdul Basyit adalah penceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru, dimana beliau dikenal sebagai dai yang memiliki ciri khas dalam menyampaikan ceramahnya. Gaya komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Buya Abdul Basyit adalah pendekatan retorik, lugas, dan humor. Strategi penyusunan pesan yang beliau gunakan dalam berdakwah mudah dipahami jamaah dari berbagai kalangan usia dari yang muda sampai yang tua. Kemampuan beliau dalam membangun interaksi dengan jamaah menggunakan humor dan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dalam berdakwah. Dalam hal ini, gaya komunikasi Ustadz Buya Abdul Basyit menarik penulis untuk meneliti karena dapat menggambarkan bagaimana strategi penyusunan pesan dakwah dan gaya komunikasi seorang dai berperan dalam menyampaikan dakwah. Dalam Ilmu Komunikasi dan Dakwah, penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap teori dan praktik dakwah di Indonesia, terutama di Desa Sungai Taib, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Urgensi penelitian ini semakin nyata karena strategi pesan dan gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Buya Abdul Basyit dapat berpengaruh pada kondisi masyarakat modern saat ini yang menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis moral, degradasi nilai spiritual, serta deras arus globalisasi dan media digital. Keadaan seperti ini, seorang da'i tidak bisa hanya menyampaikan

pesan dakwah yang normatif, tetapi harus dikemas dengan strategi pesan dan gaya komunikasi yang relevan dan menarik agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Strategi Pesan dan Gaya Komunikasi yang digunakan dalam ceramah Ustadz Buya Abdul Basyit dengan judul **“STRATEGI PESAN DAN GAYA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM CERAMAH USTADZ BUYA ABDUL BASYIT DI MASJID BAITURRAHMAN KOTABARU”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pesan yang diterapkan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam ceramahnya di Masjid Baiturrahman?
2. Bagaimana gaya komunikasi Ustadz Buya Abdul Basyit dalam menyampaikan ceramah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pesan yang diterapkan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam ceramahnya.

⁶ H. Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 72.

2. Untuk mengetahui gaya komunikasi Ustadz Buya Abdul Basyit dalam menyampaikan ceramah.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang strategi pesan dan gaya komunikasi dakwah. Secara khusus, penelitian ini memperkaya kajian tentang bagaimana teori komunikasi persuasif dan teori gaya komunikasi dapat diaplikasikan sebagai bagian dari strategi pesan dan gaya komunikasi dakwah dalam ceramah Ustadz Buya Abdul Basyit. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi persuasif dan gaya komunikasi dalam konteks keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan panduan bagi para dai, ustadz, penceramah dalam merancang strategi pesan dan gaya komunikasi yang efektif untuk menyampaikan dalam berdakwah di mata masyarakat. Penelitian ini juga dapat membantu

para dai dalam mengoptimalkan strategi pesan dan gaya komunikasi dalam kegiatan dakwah dan ceramah agar pesan yang disampaikan lebih persuasif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi Pesan Dakwah

Strategi pesan dakwah dalam penelitian ini merujuk pada perencanaan dan penerapan teknik komunikasi yang digunakan untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan ceramah seorang ulama. Strategi ini mencakup aspek perencanaan isi pesan, struktur pesan, serta cara penyampaian pesan dengan masyarakat dalam konteks ceramah keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, strategi pesan dakwah tidak hanya berfokus pada materi yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan berbagai unsur pendukung lainnya, seperti pemilihan tema, penggunaan bahasa, metode penyampaian, serta kemampuan da'i dalam menyesuaikan pesan dengan kondisi sosial dan tingkat pemahaman audiens. Hal tersebut penting karena setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Pada penelitian ini, strategi pesan dakwah merujuk pada cara seorang ulama mengelola dan menyampaikan isi ceramah keagamaan kepada masyarakat. Aspek yang diamati meliputi perencanaan materi dakwah, penyusunan struktur pesan, penggunaan dalil sebagai penguat pesan, pemilihan bahasa yang komunikatif, serta teknik penyampaian yang digunakan dalam proses ceramah. Strategi pesan dakwah dalam penelitian ini adalah cara Ustadz Buya Abdul Basyit merancang, menyusun, dan menyampaikan materi dakwah dalam ceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru. Strategi tersebut mencakup pemilihan tema, penyusunan argument, penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadis, pemilihan bahasa yang mudah dipahami, serta teknik penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik jamaah agar pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gaya Komunikasi Dakwah

Gaya komunikasi dakwah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ciri khas para dai dalam menyampaikan ceramah dengan sikap, kepribadian, serta interaksi Ustadz Buya Abdul Basyit kepada masyarakat. Dengan menggunakan gaya komunikasi ini, Ustadz Buya Abdul Basyit mampu membangun hubungan emosional, menjaga perhatian selama berdakwah dan memastikan pesan dakwah tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, gaya komunikasi dakwah merujuk pada cara yang digunakan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat. Gaya komunikasi tersebut dapat dilihat dari pemilihan bahasa yang digunakan, cara menyampaikan materi dakwah, penggunaan humor atau kisah-kisah inspiratif, intonasi suara, serta kemampuan beliau dalam berinteraksi dengan jamaah. Melalui gaya komunikasi yang dimiliki, Ustadz Buya Abdul Basyit berupaya menciptakan suasana ceramah yang menarik, nyaman, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Selain itu, gaya komunikasi dakwah juga berperan penting dalam membangun kedekatan emosional antara da'i dan jamaah. Dengan komunikasi yang efektif, pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan gaya komunikasi dakwah Ustadz Buya Abdul Basyit dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah di Masjid Baiturrahman Kotabaru. Gaya komunikasi tersebut mencakup penggunaan bahasa, intonasi suara, ekspresi, humor atau kisah ilustratif, pola interaksi dengan jamaah, serta teknik penyampaian materi dakwah yang menjadi ciri dalam setiap ceramahnya. Aspek-aspek tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik gaya komunikasi yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah.

3. Ceramah Ustadz Buya Abdul Basyit di Masjid Baiturrahman

Ceramah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian materi keagamaan oleh Ustadz Buya Abdul Bayit, yang melibatkan penggunaan strategi pesan dan gaya komunikasi dakwah. Ceramah ini akan dikaji untuk melihat bagaimana strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi yang diterapkan dalam berdakwah.

Dalam penelitian ini, ceramah Ustadz Buya Abdul Basyit dipahami sebagai suatu proses komunikasi dakwah yang melibatkan penyampaian materi keagamaan secara lisan kepada jamaah. Proses tersebut tidak hanya mencakup isi atau materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan bagaimana pesan dakwah tersebut disusun, dikemas, dan disampaikan kepada audiens. Oleh karena itu, ceramah yang dilakukan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit menjadi objek kajian untuk memahami bentuk strategi pesan dakwah yang digunakan serta gaya komunikasi yang diterapkan selama kegiatan dakwah berlangsung.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis terhadap isi pesan dakwah, teknik penyampaian pesan, penggunaan bahasa, pola interaksi dengan jamaah, serta karakteristik komunikasi yang ditampilkan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam setiap ceramahnya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan ceramah Ustadz Buya Abdul Basyit di Masjid Baiturrahman dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas penyampaian materi keagamaan yang dilakukan oleh beliau sebagai media dakwah, yang

kemudian dianalisis untuk mengetahui strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam proposal skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada pada jurnal atau penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis.

Pertama, penelitian Dewi Avivah (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi dan metode dakwah, berhasil dilakukan oleh Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender dan hasil yang diperoleh cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga yang mendorong beliau untuk menjadi bagian diantaranya dalam menentukan kebijakan-kebijakan, serta narasi-narasi dakwah yang beliau sampaikan mendapatkan dukungan positif dari tokoh agama lainnya sebab dianggap menggunakan metode yang baru dan masih relevan untuk saat ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan dengan jelas tentang strategi komunikasi

dakwah yang digunakan Kyai Husein Muhammad dan dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

Kedua, penelitian Zubaidah (2022) dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah pada Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Hannan Attaki” Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Hasil penelitian ini, Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dakwahnya sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist, keduanya menggunakan strategi komunikasi dakwah masing-masing. Dalam berdakwah di media sosial youtube Ustadz Abdul Somad lebih banyak menggunakan humor lucu dan tegas, sedangkan Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa anak-anak milenial dan lemah lembut. Strategi berdakwah yang digunakan keduanya memiliki kesamaan yaitu menggunakan media youtube dan ukuran keberhasilan yang dicapai (efek). Untuk perbedaannya terletak pada identifikasi target khalayak, kekuatan komunikator dan isi pesan. Dari strategi yang mereka gunakan memiliki daya tarik masing-masing, sehingga dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat.

Ketiga, penelitian Asqy Elvian Surya Maulana (2023) dengan judul “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja’far dalam akun TikTok @huseinjafar” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian menunjukkan Habib Husein Ja’far memiliki kecenderungan menggunakan gaya komunikasi *assertive* (menyukai rasa humor serta mengutarakan pendapatnya secara jelas). Selain itu, pengaruh

komunikasi dakwahnya terhadap audiens memperlihatkan pengaruh efektif dan behavioral yaitu dapat menginspirasi dan mengubah perilaku audiensnya menjadi lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap skripsi penelitian ini yang diteliti penulis, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah yang akan diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari Definisi Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, bagian bab ini ada Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV terdiri dari Hasil Penelitian, Pembahasan atau Analisis Penyajian dan Analisis Data.

BAB V Penutup, pada bab ini menguraikan kesimpulan terkait permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Selanjutnya, sebagai pelengkap akan disajikan beberapa saran yang dianggap penting.